

## Kontribusi Psikologi Pendidikan Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

Delpi Novianti<sup>1</sup>  
delpi.novianti@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor<sup>1</sup>  
Korespondensi penulis: delpi.novianti@gmail.com

**Abstract.** *This paper aims to describe how educational psychology contributes to Christian religious education teachers. Teachers are the most important part and one of the determining factors for educational success. However, teachers are faced with a variety of very complex issues such as attitudes, characters, actions, intelligence levels, and emotions of naradidics. This problem is a challenge in achieving educational goals. One of the key approaches to solving problems in education is through psychology. This study uses a descriptive qualitative method to analyze data from various sources of books, literature and journals and then interpret it in narrative or descriptive form. The results of the study found that a Christian religious education teacher who utilizes psychology can optimize his role and duties as a teacher because: Able to develop learning goals; Application of relevant learning methods; Able to create a conducive classroom environment; Discovery of students' potential and talents; Able to solve problems; and Creating good relationships through communication skills. This research is very relevant to the urgency of psychological knowledge for teachers so that problems in the world of education can be overcome appropriately. In addition, teachers will be more sensitive to the needs of students, more systematic, and able to realize a more quality, effective and relevant learning system..*

**Keywords:** Education; Psychology; Christian religious education teacher.

**Abstrak.** Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kontribusi psikologi pendidikan bagi guru pendidikan agama Kristen. Guru adalah bagian terpenting dan menjadi salah satu faktor penentu untuk kesuksesan pendidikan. Namun, guru diperhadapkan pada berbagai masalah yang sangat kompleks seperti sikap, karakter, tindakan, tingkat kecerdasan, dan emosional dari naradidik. Masalah tersebut menjadi tantangan dalam mencapai tujuan pendidikan. Salah satu pendekatan kunci pemecahan masalah dalam pendidikan adalah lewat ilmu psikologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis data dari berbagai sumber buku, literatur dan jurnal kemudian diinterpretasikan dalam bentuk naratif atau deskriptif. Hasil penelitian ditemukan bahwa seorang guru pendidikan agama Kristen yang memanfaatkan ilmu psikologi dapat mengoptimalkan peran dan tugasnya sebagai guru sebab: Mampu mengembangkan tujuan pembelajaran; Penerapan metode belajar yang relevan; Mampu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif; Penemuan potensi dan bakat peserta didik; Mampu memecahkan masalah; serta Menciptakan relasi yang baik lewat kemampuan komunikasi. Penelitian ini sangat relevan dengan urgensi pengetahuan psikologi bagi guru sehingga masalah-masalah dalam dunia pendidikan dapat diatasi secara tepat. Selain itu guru akan lebih peka pada kebutuhan peserta didik, lebih sistematis, serta mampu mewujudkan sistem pembelajaran yang lebih berkualitas, efektif dan relevan.

**Kata kunci:** Pendidikan; Psikologi; Guru PAK.

### LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah usaha secara sadar yang disusun secara sistematis dan terencana untuk membangun sumber daya manusia. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah suatu proses perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang atau kelompok dan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Received: April 22, 2025; Accepted: August 13, 2025; Published: August 14, 2025

\* Delpi Novianti, [delpi.novianti@gmail.com](mailto:delpi.novianti@gmail.com)

Akan tetapi, dalam dunia pendidikan ditemukan sejumlah masalah yang sangat kompleks. Baik sistem dalam mengajar, interaksi antara pendidik dan peserta didik yang sering mengalami hambatan, pengembangan serta manajemen kelas yang kondusif tidak efektif, kurikulum dan metode mengajar seringkali tidak sinkron dengan kondisi peserta didik, tujuan pembelajaran tidak tercapai secara efektif dan bahkan gagalnya membangun relasi yang sehat antara pendidik ke murid serta pendidik ke orang tua murid. Kegagalan-kegagalan demikian sangat sering ditemukan dalam dunia pendidikan bahkan masih sangat kompleks lagi. Karena itu, dibutuhkan upaya untuk meningkatkan kualitas yang komprehensif dan yang berkesinambungan agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Salah satu pendekatan yang tepat dapat dimanfaatkan dalam membangun kualitas pendidikan adalah lewat ilmu psikologi. Dengan pendekatan psikologi dalam pendidikan akan saling mengisi satu sama lain, misalnya dengan ilmu psikologi akan membantu dalam penyusunan kurikulum, pengembangan metode ajar, sistem penilaian, dan layanan bimbingan konseling kepada peserta didik yang berlandaskan pada ilmu psikologi.

Oleh sebab itu, guru perlu memahami betul bagaimana ilmu psikologi itu bekerja dalam pendidikan. Guru sebagai salah satu aspek penentu tercapainya tujuan pendidikan perlu menguasai bagaimana psikologi diterapkan dalam dunia pendidikan. Karena guru merupakan pembimbing, pendidik, pelatih dan yang mengevaluasi hasil belajar dari siswanya. Selain itu, guru harus mengkaji dan menganalisis setiap kebutuhan serta apa yang diperlukan dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan bimbingan bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupannya. Dengan kepiawain seorang guru dalam menerapkan ilmu psikologi dalam pendidikan akan membantunya dalam mengenali berbagai aspek kebutuhan peserta didiknya, sehingga guru dapat menjalankan tugas-tugasnya secara efektif, efisien dan relevan maka guru dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. (Roni Putra et al.,).

Stephen Tong mengatakan bahwa guru yang baik adalah guru yang berusaha mengerti dan memahami permasalahan atau kendala dari seorang peserta didik dan persoalan psikologi peserta didik. Jika guru dapat memahami persoalan peserta didiknya, maka guru tersebut tidak akan memaksakan keinginannya kepada peserta

didik. Akan tetapi guru mau mendengarkan keluhan dan problematika belajar dari peserta didik, dan yang juga tidak memaksakan tugas yang melampaui kemampuan peserta didik. (Tong, 2012; p.95).

Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai bagian dari pelaksana tujuan pendidikan yang telah dan dipersiapkan secara khusus dalam proses pendidikan teologi yang memiliki tugas dan peran mengajar, membimbing, menanamkan motivasi dan keyakinan kepada peserta didiknya secara menyeluruh dalam unsur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, yaitu aspek fisik, psikologis, intelektual, sosial, serta mental-spiritual yang bernilai kristiani atau hidup yang berpusat pada karakter Kristus (Intarti, 2021). Maka untuk mencapai semua itu, guru PAK pun sangat perlu memperkaya dirinya dengan ilmu pengetahuan lain termasuk ilmu psikologi. Junihot Simanjuntak menjelaskan bahwa sangat perlu untuk mempelajari psikologi dalam pendidikan Kristen sebab manusia yang adalah ciptaan Allah adalah manusia psikologis. Dalam arti setiap manusia, sebagai pelaku dari pendidikan dan pembelajaran merupakan makhluk sosial yang memiliki pikiran (*mind*), emosi (perasaan) dan kehendak (*will*). Junihot menyebutkan jika setiap guru PAK memiliki pengetahuan yang baik akan ilmu psikologi maka ini akan memperkaya pendidik atau guru PAK untuk menjalankan tugasnya secara efektif. (Intarti, 2021)

Berdasarkan paparan di atas dapat diketahui bahwa seorang pendidik yang profesional haruslah mempelajari psikologi pendidikan. Dengan maksud bahwa seorang guru yang memiliki keterampilan dalam ilmu psikologi akan mengoptimalkan perannya untuk membangun ruang lingkup intelektual dan emosional peserta didik, mampu mengatasi dan memecahkan masalah dengan tepat. Urgensi psikologi dalam pendidikan bagi guru sangat penting, termasuk guru PAK agar dalam proses pembelajaran guru memiliki instrumen dalam mengkaji, menganalisis, memecahkan dan menemukan serta mampu mengembangkan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Penulisan ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif deskriptif. Di mana dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Metode kualitatif deskriptif dapat dilaksanakan dengan metode pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur, jurnal, catatan-catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif atau deskriptif (Margono,2003; p.39). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan, mengungkapkan dan menjelaskan akan masalah yang sedang diselidiki (Anggito, Albi & Setiawan, 2018; p. 14).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pengertian Psikologi Pendidikan*

Berdasarkan etimologi katanya yang terdiri dari dua kata dalam hal ini psikologi dan pendidikan didefinisikan demikian: Psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi secara harafiahnya ilmu jiwa, mental dan pikiran. Namun secara meluas psikologi didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang menyelidiki dan membahas tingkah laku, sikap serta bagaimana manusia itu berinteraksi dengan lingkungannya baik secara individu atau kelompok. Defenisi lain dari psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia, baik perilaku yang tampak (*overt*), maupun yang tidak tampak (*covert*) serta bagaimana memanfaatkan ilmu tersebut dalam memecahkan masalah-masalah manusia. Sedangkan pendidikan yang berasal dari kata Yunani yakni *paedagogike* terdiri dari dua suku kata *paed* artinya anak *ago* artinya aku membimbing. Jadi *paedagogike* adalah aku membimbing anak. Sama' et al.,2021; p.2). John Dewey menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu proses pengalaman. Sebab setiap manusia mengalami pertumbuhan fisik dan rohani. Maka pendidikan dipandang sebagai suatu proses yang akan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan batin dan intelektualnya menuju pada perkembangan pribadi (Rahmat, 2021, p.7). Pendidikan atau edukasi adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang.

Meninjau beberapa pengertian psikologi pendidikan berdasarkan pengertian para ahli adalah: psikologi pendidikan adalah studi sistematis tentang proses-proses dan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan manusia (Whiterington, 1978). Psikologi pendidikan sebagai pengetahuan psikologi mengenai anak didik dalam situasi pendidikan (Suryabrata 1984). Psikologi pendidikan adalah disiplin ilmu yang berfokus pada proses pembelajaran dan belajar (Enggan dan Kauchak, 2010). Psikologi pendidikan adalah pengetahuan berdasarkan riset psikologis yang menyediakan serangkaian sumber untuk membantu proses belajar mengajar secara efektif. Psikologi pendidikan adalah pengembangan proses pembelajaran atau belajar di dasarkan pada perkembangan dan pertumbuhan anak secara fisik atau psikis sehingga memberikan dampak keberhasilan bagi anak lewat proses pendidikan (Magdalena, 2023, p.9).

Dengan demikian, psikologi pendidikan dapat dipahami sebagai pemanfaatan ilmu psikologi dalam ruang lingkup pendidikan yang berkaitan dengan penelitian dan pengembangan sampai pada penerapan prinsip-prinsip belajar mengajar, serta bagaimana menganalisis kondisi peserta didik berdasarkan karakteristik, kebutuhan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam meningkatkan kualitas belajar berdasarkan pada perkembangan fisik dan psikis, atau psikologi pendidikan adalah serangkaian upaya pemecahan masalah-masalah belajar yang dialami peserta didik yang didasarkan pada fakta-fakta tingkah laku atau masalah lainnya yang berkaitan fisik dan psikis.

### ***Kontribusi Psikologi Bagi Dunia Pendidikan***

Hubungan psikologi dalam dunia pendidikan di masa kini dapat dikatakan sebagai dua sisi mata uang koin yang berbeda tetapi tidak terpisahkan. Sejauh ini kontribusi psikologi dalam dunia pendidikan telah menempati ruang penting dalam sistem pendidikan. Soebagio menyebutkan bahwa setidaknya ada 10 macam kegiatan dalam pendidikan yang memerlukan prinsip-prinsip psikologis yakni: 1) seleksi penerimaan siswa baru; 2) perencanaan pendidikan; 3) penyusunan kurikulum; 4) penelitian pendidikan; 5) administrasi kependidikan; 6) pemilihan materi pelajaran; 7) interaksi mengajar belajar; 8) pelayanan bimbingan dan penyuluhan; 9) metodologi mengajar; dan 10) pengukuran dan evaluasi. (Runtoni, 2023) Rahmat dalam Ekaningtyas menyebutkan

beberapa point psikologi bagi perumusan sistem dan proses pendidikan adalah:(Ekaningtyas, 2022)

1. Manajemen kelas atau ruang belajar, yang minimal meliputi pengendalian kelas dan penciptaan iklim kelas.
2. Metodologi kelas atau pengajaran.
3. Motivasi belajar peserta didik.
4. Penanganan peserta didik yang berkemampuan luar biasa.
5. Penanganan peserta didik yang berperilaku menyimpang.
6. Pengukuran kinerja akademik peserta didik.
7. Pendayagunaan umpan balik dan penindak lanjutan.

Namun, penulis hanya akan menguraikan beberapa kontribusi nyata yang sudah dinikmati sejauh ini bagi pendidikan adalah:

### **1. Pengembangan Kurikulum**

Sebagaimana pengertiannya bahwa kurikulum adalah seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipendomi dalam aktivitas belajar mengajar. Untuk merumuskan kurikulum perlu perumusan, penganalisaan serta perancangan yang matang. Disinilah salah satu peran penting psikologi. Mengapa? Karena peserta didik terdiri dari berbagai keragaman baik sifat, sikap, intelektual atau tingkat kecerdasan, karakter serta budaya. Dengan kajian dari sisi psikologi dalam pengembangan kurikulum akan melihat secara luas akan keunikan atau keragaman peserta didik serta berbagai faktor kemungkinan yang mendorong kesuksesan pembelajaran. Sehingga dalam pengembangan kurikulum lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

### **2. Pengembangan Metode Pembelajaran**

Perlu dipahami bahwa kemampuan belajar peserta didik itu berbeda-beda. Ada yang cepat ada yang lamban. Berbagai metode pembelajaran pun tidak serta merta menjamin sistem belajar mengajar akan berjalan mulus akan tetapi setidaknya meminimalisir berbagai kendala dalam proses belajar mengajar. Dengan pendekatan

psikologi dalam mengembangkan metode belajar didasarkan pada usia, biologis, kognitif serta sosial-emosinya. Psikologi memungkinkan pendidik untuk memahami lebih dalam akan karakter belajar peserta didiknya. Misalnya ada peserta didik yang lebih menonjol pada metode belajar visual, auditif atau kinestetik. Pemahaman-pemahaman psikologi yang demikianlah akan membantu menghasilkan metode-metode pembelajaran yang efektif, relevan dan inovatif sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

### **3. Manajemen Pendidikan**

Manajemen pendidikan sendiri adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta bagaimana pengendalian dalam mengelola lembaga pendidikan. Tujuan dari manajemen pendidikan sendiri adalah untuk menciptakan lingkungan kelas yang kondusif bagi proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Maka dalam manajemen pendidikan psikologi hadir untuk mengkaji perilaku peserta didik bahkan pendidik sehingga dalam merumuskan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, bahkan penentuan program-program pendidikan dikondisikan dengan kemampuan.

#### ***Pengertian dan Peran Guru Pendidikan Agama Kristen***

Merujuk pada KBBI kata “guru” artinya orang yang pekerjaannya, mata pencahariannya, profesinya adalah mengajar. Mengajar diartikan sebagai kegiatan mentransfer pengetahuan kepada anak didik dengan cara mendidik, menuntun atau membimbing. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. (Oviyanti, 2016) Menurut Dri Atmaka (2004:17), pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.

Guru agama adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran agama. Maka, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah orang yang mengajar pendidikan Kristen baik di sekolah negeri atau swasta. Dalam hal ini, guru PAK secara profesionalisme sudah memenuhi kualifikasi untuk layak disebut sebagai guru pendidikan agama Kristen

dalam dunia pendidikan atau mendidik dapat diartikan bahwa kesediaan guru PAK dalam menjalankan perannya untuk mendidik atau menuntun agar segala potensi yang ada pada peserta didik dapat dikembangkan termasuk pada daya nalarnya. Tujuannya agar peserta didik mampu mengatur bakat, keinginan dan alam sekitarnya. Guru Kristen dalam pandangan Alkitabiah, yakni sikap dan perilakunya haruslah sesuai kehendak Allah dan mengajarkan berbagai ilmu serta kebenaran yang menuntun peserta didik dalam mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang berkualitas secara moral, sosial, intelektual dan spiritual.(Saingo, 2023) Guru pendidikan agama Kristen sangat diharapkan agar dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya dan berkomitmen agar tujuan pendidikan dan pembelajaran yakni membentuk dan menciptakan generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan memiliki karakter Kristus.(Yonatan Alex Arifianto, 2021)

Guru PAK dalam melaksanakan peran tidak sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik. Akan tetapi dalam menjalankan tugas dan perannya dalam menuntun dan mengajar, seorang guru PAK dituntut akan teladan hidup yang dapat menjadi role model bagi peserta didiknya. Terlebih guru Pendidikan agama Kristen berkewajiban dalam membekali peserta didik dengan nilai-nilai dan sikap tingkah laku atau karakter yang sesuai dengan norma agama dan hukum negara. Mengajar nilai-nilai iman Kristen adalah tugas dan peran guru PAK sudah terlebih dahulu menghidupi nilai-nilai iman Kristen tersebut sesuai dengan apa yang ia ajarkan (Giban et al., 2022, p.3). Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Kristen haruslah pengajar yang memiliki karakter dan integritas yang baik karena seluruh aspek hidupnya merupakan contoh bagi peserta didiknya.

Stephen Tong mengatakan bahwa guru agama kristen adalah seseorang yang memiliki keyakinan, kepercayaan yang teguh, taat dalam ibadah, memiliki sifat moral yang baik dan menjaga kekudusan, memiliki kebajikan sesuai dengan agamanya sehingga ia mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan penuh tanggung jawab untuk kekekalan. (Tong, 2012, p.9). Guru Kristen dalam menjalankan tugasnya dalam dunia pendidikan, senantiasa mendasari pengajarannya pada nilai-nilai kekudusan yang sesuai dengan kehendak Allah sebagai bagian dari upaya memotivasi dirinya maupun mendorong peserta didik untuk menjaga kesetiaan iman pada Allah (Saingo, 2023). Jika guru PAK

yang hanya mengajar dan tidak menghidupi dari nilai-nilai iman Kristen yang diajarkan maka naradidiknya pun akan memandang bahwa Pendidikan Agama Kristen hanya sebatas pengetahuan.(Nainggolan & Janis, 2020)

Oleh sebab itu, guru pendidikan agama Kristen tidak boleh dalam pemahaman yang dangkal bahwa dirinya cukup memiliki pemahaman atau kemampuan dalam bidang belajar dan pembelajaran, tetapi seorang guru PAK adalah pengasuh, pembina dan pendidik dalam menyampaikan kebenaran Allah (Injil). Ingat, bahwa pendidikan agama Kristen adalah penuntunan naradidik untuk masuk dalam persekutuan dengan Allah secara utuh dalam hidupnya. Atau pengenalan kepada Kristus lewat serangkaian proses belajar mengajar yang alkitabiah untuk menuntun setiap naradidik sampai pada iman yang benar sehingga hidupnya berpusat pada Kristus. Pendidikan Agama Kristen usaha untuk membimbing setiap pribadi untuk bertumbuh sesuai dengan dasar Kristen melalui cara-cara mengajar yang cocok agar mengetahui dan mengalami maksud dan rencana Allah (Roma 8:29) (Arianci Jane, Efhanlis Manalegi, Sutrisni, Petronela Kara Wulang, 2021, p.1). Pendidikan Kristen bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang utuh dalam segi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.(Delpi Novianti & Sri Rezeki, 2024) Jadi, guru PAK harus paham betul bahwa seorang guru PAK bukan hanya sekedar profesi akan tetapi panggilan hidup sebagai hamba Allah untuk memuliakan-Nya lewat tugas dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, membimbing serta menuntun naradidiknya untuk bertumbuh di dalam Yesus Krsitus.

Guru sebagai salah satu faktor penentu tercapainya kesuksesan dalam mencapai tujuan pendidikan dituntut dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dapat terpenuhi dengan baik dalam segala aspek. Begitupula dengan guru pendidikan agama Kristen harus terbuka dan menerima bahwa keadaan dunia sudah berbeda dan jangan lamban dalam menanggapi perubahan-perubahan yang ada, karakter para peserta didik berubah seiring dengan kemajuan teknologi dan zaman. Karena perubahan-perubahan inilah tantangan guru pun semakin kompleks. Dalam hal inilah peran psikologi pendidikan dapat menjadi instrument untuk memperlengkapi guru dalam menjalankan perannya agar maksimal. Harapannya, peran guru PAK dalam mengajar dapat memberikan pola belajar dan mengajar yang transformatif sehingga keyakinan-keyakinan, sikap-sikap dan pola-pola perilaku yang berdampak bagi peserta didik yang

membawa perubahan baik dari segi kognitif, psikomotorik, afektif termasuk kecerdasan spiritualnya.

### ***Implementasi Psikologi bagi Guru Pendidikan Agama Kristen***

Pendidikan agama Kristen adalah upaya untuk mempertemukan manusia dengan Allah. Dan objek dari pendidikan itu adalah manusia yang adalah manusia psikologis. Maka seorang guru harus mengenal objek pendidikan itu dengan baik. Guru perlu mengenal jiwa peserta didiknya, dosen perlu mengenal mahasiswanya bahkan pengajar jemaat Kristen harus mengenal anggota-anggota jemaatnya. Demikianlah, Enklaar melihat bahwa jika seorang pengajar tidak memperlengkapi dirinya dengan ilmu jiwa (psikologi) pengajarannya kurang berhasil, pimpinan rohaninya tidak mencapai maksudnya, sebab ia kurang mengerti keadaan atau kebutuhan jiwa peserta didik atau bahkan jemaat (Enklaar & Homrighausen, 2008, p.39).

Oleh sebab itu, psikologi pendidikan sangat relevan dengan pelaksanaan peran dan tugas guru di sekolah sebab psikologi sangat erat kaitannya dengan perkembangan kecerdasan, berpikir dan belajar serta bagaimana pertumbuhan dan perkembangan setiap individu. Ada beberapa implikasi psikologi pendidikan bagi guru PAK yang dapat diimplementasikannya, yakni:

#### **1. Mampu Merumuskan Tujuan Pembelajaran Secara Tepat**

Sebelumnya telah diuraikan bahwa kemampuan siswa sangat beragam. Oleh karena itu guru pendidikan agama Kristen ketika memiliki pemahaman psikologi yang memadai maka ia akan mampu merumuskan tujuan pembelajaran secara tepat. Hal yang ingin dicapai dari tujuan dari pembelajaran itu sendiri adalah terjadinya perubahan perilaku sesuai dengan yang diharapkan.

#### **2. Mampu Memanajemen Dan Membangun Lingkungan Kelas Yang Kondusif**

Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang psikologi pendidikan akan mampu menciptakan suasana sosial dan emosional yang kondusif di dalam kelas sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman dan bahagia. Pemahaman guru tentang psikologi pendidikan dapat memungkinkan untuk berinteraksi dengan siswa secara lebih bijak, penuh empati dan lebih perhatian serta menjadi karakter yang menarik di hadapan

siswa. Pada hakikatnya pendidikan adalah proses melatih siswa. Agar formasi ini efektif dan berhasil, pendidik harus memiliki kualifikasi atau keterampilan dalam psikologi pendidikan.

### **3. Pengembangan Metode Mengajar Yang Sesuai**

Guru pendidikan agama Kristen yang memiliki pengetahuan pendidikan psikologi akan mampu menentukan dan menerapkan strategi atau metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter serta melihat keragaman dari peserta didik. Salah satu faktor penentu dari strategi dan metode belajar ini adalah dengan melihat tingkat perkembangan peserta didik baik dari segi usia ataupun kemampuan berpikir.

### **4. Problem Solving Yang Tepat**

Pendidik dan peserta didik juga tidak lepas dari berbagai masalah. Akan tetapi seorang guru pun tidak hanya berperan mengajar akan tetapi membimbing peserta didik adalah salah tugasnya. Seorang guru pendidikan agama Kristen hadir untuk bisa memberikan perhatian secara psikologis secara tepat dan benar melalui relasi interpersonal sehingga ada ikatan kasih, keakraban, kehangatan dan bersama-sama menemukan solusi dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

### **5. Pemetaan Skill Pada Peserta Didik**

Sebagian besar orang sudah sangat familiar dengan tes psikologi kemampuan atau sifat. Ini biasanya dipakai oleh perusahaan-perusahaan untuk mengukur kemampuan para karyawan, untuk penentuan job desk. Ini menarik untuk seorang guru pendidikan agama Kristen jika paham dengan masalah psikologis dapat menolong peserta didiknya untuk mengenal potensi dan bakat yang dimilikinya. Sebab tidak semua orang tahu apa yang menjadi minat dirinya. Seseorang yang kesulitan dalam mengembangkan dirinya kemungkinan karena tidak mengetahui sama sekali kelemahan dan kekurangan yang dimilikinya. (Zulaika & Purnomo, 2021) Disinilah guru PAK bisa hadir untuk menjadi fasilitator. Sehingga potensi atau bakat dari peserta didik dapat diarahkan dan dikembangkan.

### **6. Mampu Mengembangkan Interaksi Sosial Kepada Siswa Dan Wali**

Dalam Ivana dan Kurniati menjelaskan bahwa ketidakmampuan dalam membangun komunikasi yang efektif akan mempengaruhi respon, sikap dan tindakan seseorang. Sebaliknya, jika seseorang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan menghasilkan respon, sikap, tindakan, serta menghasilkan hubungan yang dekat, hubungan yang semakin membaik, dan memicu emosional yang senang. (Ivana & Kurniawati, 2023) Implementasinya bagi seorang guru pendidikan agama Kristen adalah mampu menghasilkan relasi sosial yang baik sehingga setiap pesan dalam proses pembelajaran akan tersampaikan dengan baik. Dampak positif lainnya adalah mengurangi konflik antara pendidik-peserta didik dan pendidik-wali.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Psikologi dalam pendidikan sampai saat ini sudah memberikan kontribusi yang sangat penting dalam perkembangan dunia pendidikan. Sebagaimana maksud dari psikologi pendidikan adalah proses penemuan berbagai fakta tentang perkembangan, sikap dan karakter manusia dalam hal ini peserta didik selaku pelaku pendidikan dikaji untuk menemukan teori-teori psikologi berkenaan dengan pendidikan untuk menemukan metode, strategi dan efektivitas proses pendidikan.

Psikologi pendidikan manfaatnya bagi peserta didik akan memungkinkan peserta didik memperoleh pendidikan yang lebih menyenangkan, bermutu, lebih termotivasi dalam meningkatkan kualitas belajar. Pendidikan dapat menjadi proses perkembangan yang utuh bagi dirinya dalam mengasah pikiran yang lebih tajam, kritis, bertanggung jawab, mengasah potensi, bakat dan minat individu. Begitupun dengan guru mampu mengembangkan sistem pembelajaran yang berwawasan psikologis berdasarkan perkembangan minat dan karakter peserta didik, kurikulum, metode, lingkungan kelas lebih kondusif yang mengacu pada kondisi dan kebutuhan peserta didik. Maka pemanfaatan ilmu psikologi pendidikan oleh pendidik diharapkan dapat melakukan tindakan dan cara-cara atau strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran, alih-alih hanya mentransfer pelajaran kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran yang ada benar-benar efektif dan berkualitas.

## **DAFTAR REFERENSI**

Anggito, Albi & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.

- Arianci Jane, Ephanlis Manalegi, Sutrisni, Petronela Kara Wulang, S. T. J. (2021). *PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM MEMBANGUN KELUARGA KRISTEN*. RCI.
- Delpi Novianti & Sri Rezeki. (2024). Model Desain Pembelajaran Berbasis Teologi Dan Misi Pengabaran Injil : Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Peserta Didik. *Jurnal Silih Asuh : Teologi Dan Misi*, 1(1), 10–16. <https://journal.sttkb.ac.id/index.php/SilihAsuh/article/view/8>
- Ekaningtyas, N. L. D. (2022). Psikologi Dalam Dunia Pendidikan. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(01), 29–38. <https://doi.org/10.53977/ps.v2i01.526>
- Esther Relat Intarti. (2021). Peran guru pendidikan agama kristen sebagai motivator. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI*, 4(1), 36–46.
- Giban, Y., Djoweni, I. S. H., Sugiarsi, E., & Sinaga, H. (2022). *ANTOLOGI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN*. Penerbit Qiara Media.
- Homrighausen, E. (2008). *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Ivana, R., & Kurniawati, D. (2023). Komunikasi Efektif Dengan Pendekatan Psikologi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 351–363.
- Junihot Simanjuntak. (2016). *Psikologi Pendidikan Agama Krsiten*. ANDI.
- Magdalena, I. (2023). *Psikologi Pendidikan*. GUEPEDIA.
- Margono, S. (2003). *Metode Penelitian Pendidikan (Cet. 2)*. Rineka Cipta.
- Nainggolan, A. M., & Janis, Y. (2020). Etika Guru Agama Kristen dan relevansinya terhadap pendidikan iman naradidik. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 1(2), 152–163.
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 267–282. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>
- Putra, R., Trifiriani, M., Indri Yani, Y., Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau, P., & Psikologi UIN Suska Riau, P. (2021). Urgensi Psikologi dalam Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 3(1), 59–70.
- Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Runtoni. (2023). Peran Penting Psikologi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Runtoni. *Journal on Education*, 05(02), 3715–3728. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Saingo, Y. A. (2023). Tugas Dan Profesi Guru Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah. *Aletheia Christian Educators Journal*, 4(1), 27–37. <https://doi.org/10.9744/aletheia.4.1.27-37>
- Sama', Annisa Wahyuni, M. P., Anastasia Dewi Anggraeni, M. P., Tonasih, S. S. T. M. K., Desak Made Yoniantini, S. P. M. P., Sri Sofiana Amni, M. P., Dr. Ismarianti, S. P. M. P., Dra. Helda Jolanda Pentury, M. P., Inne Pelangi, S. P. M. P., & Ratna Widiastuti, S. P. M. A. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Tong, S. (2012). *Arsitek Jiwa II*. Momentum.

Yonatan Alex Arifianto. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Etis-Teologis Mengatasi Dekadensi Moral Di Tengah Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI*, 6(2), 362–387.

Zulaika, A., & Purnomo, A. S. (2021). Implementasi Metode Profile Matching dalam Pembuatan Tes Psikologi untuk Pemetaan Karir Berdasarkan Minat dan Kepribadian. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(7), 281–296. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.64>